

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Gotong Royong Penanaman Toga di Kelurahan Wonotirto, Kecamatan Samboja

Aulia Cahya Salsadila<sup>1</sup>, Nila Trisna Yulianti<sup>2</sup>, Endras Amirta Hanum<sup>3</sup>, Andi Putri  
Tafriziyah<sup>4</sup>, Mara Ayu Prabaningrum<sup>5</sup>, Delvia Aldina Putri<sup>6</sup>,  
Husnul Royana Khadijah<sup>7</sup>

<sup>1</sup>D III Kebidanan, Politeknik Boreno Medistra Balikpapan, auliacahya@gmail.com

<sup>2</sup>D III Politeknik Borneo Medistra Balikpapan, nila@poltekborneomedistra.ac.id

<sup>3</sup>D III Politeknik Borneo Medistra Balikpapan, endras@poltekborneomedistra.ac.id

<sup>4</sup>D III Kebidanan, Politeknik Boreno Medistra Balikpapan,  
andiputritafriziyah@gmail.com

<sup>5</sup>D III Kebidanan, Politeknik Boreno Medistra Balikpapan, maraayu@gmail.com

<sup>6</sup>D III Kebidanan, Politeknik Boreno Medistra Balikpapan, delviaaldina@gmail.com

<sup>7</sup>D III Kebidanan, Politeknik Boreno Medistra Balikpapan, husnulroyana@gmail.com

Korespondensi Email : nila@poltekborneomedistra.ac.id

---

### Article Info

#### Article History

Submitted, 2024-05-11

Accepted, 2024-06-11

Published, 2024-06-24

---

Keywords: Traditionat,  
Famillys Medical Plant,  
Health

Kata Kunci : Penanaman  
Toga, Pemberdayaan  
Masyarakat, Gotong  
Royong

---

### Abstract

*The family's medicinal plants have been used for centuries to treat a variety of health problems, and their benefits have been well documented in many studies. Research shows that this plant contains various beneficial compounds that can be used to develop new pharmaceutical drugs. TOGA (Family Medicinal Plants) is a selected type of plant that has medicinal properties with easy care and relatively low cost. TOGA is a safe alternative family medicine because it rarely causes side effects, is easy to prepare and consume for first aid in cases of minor illnesses such as fever, cough, or to help maintain stamina. The aim of this service is to provide education regarding the use of TOGA as an alternative self-medication and as an effort to prevent and control disease in improving the health status of the people of RT.06 Wonotirto Village and as an effort to preserve traditional healing culture. The method used in this service is to provide counseling, training and provide TOGA tree seeds for planting. The target partners are groups of housewives in the RT.06 Wonotirto Village area. The results of the development of activities in RT.06 can increase motivation and educate the community to better utilize TOGA as traditional medicine and maintain the preservation of culture from generation to generation.*

### Abstrak

digunakan selama berabad-abad untuk mengobati berbagai masalah kesehatan, dan manfaatnya telah didokumentasikan dengan baik dalam banyak penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa tanaman ini mengandung berbagai senyawa bermanfaat yang dapat digunakan untuk mengembangkan obat farmasi baru. TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan jenis tanaman

pilihan yang mempunyai khasiat obat dengan perawatan yang mudah dan biaya yang relatif murah. TOGA merupakan obat alternatif keluarga yang aman karena jarang menimbulkan efek samping, mudah disiapkan dan dikonsumsi untuk pertolongan pertama pada kasus penyakit ringan seperti demam, batuk, atau membantu menjaga stamina. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai pemanfaatan TOGA sebagai alternatif pengobatan mandiri dan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat RT.06 Desa Wonotirto serta sebagai upaya melestarikan tradisi budaya penyembuhan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan pemberian bibit pohon TOGA untuk ditanam. Mitra sasarannya adalah kelompok ibu-ibu rumah tangga di wilayah RT.06 Desa Wonotirto. Hasil pengembangan kegiatan di RT.06 dapat meningkatkan motivasi dan mengedukasi masyarakat untuk lebih memanfaatkan TOGA sebagai obat tradisional dan menjaga kelestarian budaya secara turun temurun.

---

### **Pendahuluan**

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman budidaya yang dapat ditanam secara rumahan dan tanaman tersebut dimanfaatkan sebagai obat. Masyarakat menyebut sehari-hari dengan tanaman herbal atau apotik hidup. Banyak masyarakat cenderung menggunakan obat herbal dibandingkan obat kimia dipengaruhi oleh faktor berupa harga obat-obatan dari pabrik lebih mahal. Selain itu obat kimia memiliki efek samping yang ditimbulkan lebih besar dibandingkan dengan obat herbal. Bagian dari tanaman obat keluarga (TOGA) yang biasanya dapat dimanfaatkan yaitu akar/rimpang, daun, buah, biji, dan bunga (Febriansah, F. 2017). Di masa kini, tanaman obat keluarga (TOGA) jarang dimanfaatkan oleh masyarakat sebab masyarakat kurang mengetahui secara luas jenis-jenis dari tanaman obat keluarga (TOGA) dan manfaat dari bagian-bagian tanaman. Budaya masyarakat untuk kembali memanfaatkan tumbuhan untuk dijadikan sebagai alternatif obat menjadi semakin luntur. (Naway, Arifin, & Ardini, 2021).

Masyarakat di pedesaan belum memahami bahwa tanaman obat sangat berguna untuk menyembuhkan berbagai penyakit, tanaman ini juga banyak dibutuhkan oleh industri obat-obatan, rumah sakit, dan Perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang penjualan produk kesehatan (Sari, Yuniar, Siahaan, Riswati, & Syaripuddin, 2015). Beberapa ahli herbalis yakin bahwa pemanfaatan bahan-bahan yang bersifat alamiah lebih diterima oleh tubuh manusia dibandingkan dengan penggunaan bahan-bahan yang bersifat sintetik, walaupun mereka tahu betul bahwa khasiat pemanfaatan bahan-bahan yang alami cenderung relatif lambat. Kini, kecendrungan untuk kembali ke alam sudah bersifat global, ditandai dengan maraknya produk bahan alam baik dari dalam maupun dari luar negeri dengan berbagai macam label dan merk. Pilihan untuk memanfaatkan tanaman obat di pekarangan, perkebunan, maupun hasil hutan untuk berbagai pengobatan juga merupakan pilihan yang sangat tepat untuk tetap melestarikan tanaman obat dan memudahkan dalam mendapatkan jika akan dipergunakan. Selain daripada pemanfaatannya sebagai obat, TOGA juga dapat digunakan sebagai bumbu masakan dan penghias lingkungan rumah serta sebagai pemasukan tambahan bagi para ibu rumah tangga setelah diolah sedemikian rupa menjadi jamu atau sebagainya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan di wilayah RT 06 Kelurahan Wonotirto didapatkan bahwa beberapa ibu rumah tangga disana pernah menanam TOGA sebelumnya, namun dalam jumlah terbatas dan dengan sedikit perhatian sehingga perawatan dan

pemanfaatannya tidak begitu maksimal. Ditambah dengan daya beli masyarakat yang menurun akibat kenaikan harga obat-obatan dan beberapa rempah-rempah di masa pandemi, sehingga secara tidak langsung berdampak pada tingkat penurunan kesehatan masyarakat. Masyarakat yang telah mengetahui khasiat TOGA dan ahli dalam pengobatannya dapat menanam tanaman obat secara individu dan memanfaatkannya sehingga prinsip kemandirian dalam pengobatan rumahan dapat terwujud. Menanam tanaman obat rumah tangga (TOGA) juga bisa dilakukan di pot atau tanah di sekitar rumah. Terletak di wilayah berkembang dan rimbun vegetasi produksi tanaman obat keluarga dinilai dapat dilakukan secara efektif. Hal ini dapat meminimalisir biaya pengobatan yang relatif lebih mahal.

Dengan melihat analisis tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat secara gotong royong menanam tanaman toga untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama ibu rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan rumah tangga, khususnya di bidang pangan. Hal itu juga merupakan upaya untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit dikalangan masyarakat serta melestarikan budaya pengobatan tradisional di kalangan masyarakat.

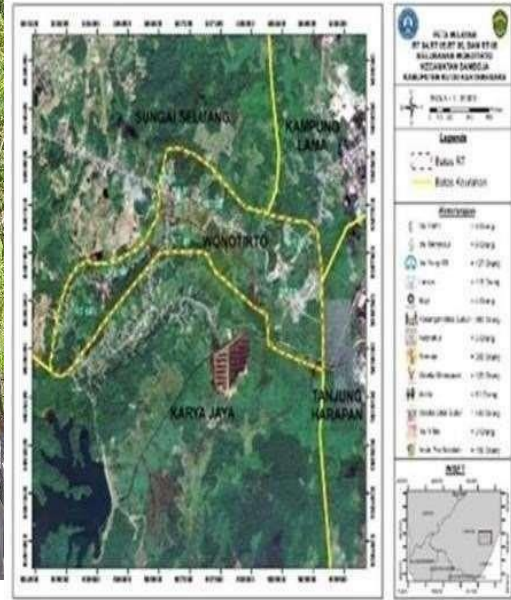
### **Metode**

Metode yang digunakan dalam pelayanan kebidanan komunitas yakni dengan pendekatan problem solving circle yakni (1) mengidentifikasi masalah dimana metode ini menggambarkan keadaan wilayah Rt 06 kelurahan wonotirto, suasana dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat serta masalah yang terjadi di Rt 06 kelurahan wonotirto dengan memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut (2) menentukan pemecahan masalah dalam masyarakat yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan kesepakatan bersama yang melibatkan tokoh masyarakat dan mahasiswa (3) mengevaluasi penyelesaian masalah yakni dengan melakukan wawancara yang dilakukan pertama kali adalah dengan tokoh masyarakat yaitu Lurah, Kader, Ketua RT dan Bidan (4) menentukan penyelesaian masalah dengan melaksanakan diskusi bersama tokoh masyarakat (5) menentukan implementasi penyelesaian masalah yakni dengan membuat Study Literature yaitu dengan mempelajari data yang sudah ada yang didapat dari wawancara yang telah dilakukan (6) melakukan monitoring dan evaluasi yakni dengan melaksanakan kegiatan lokakarya mini bersama pihak kelurahan dan puskesmas.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Tahap 1 Pengkajian**

Pengkajian dilakukan dengan menggunakan metode observasi dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai kondisi geografis wilayah RT 6, Kelurahan Wonotirto, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode wawancara dengan melakukan wawancara ketua RT 06, bidan, dan kader. Melakukan wawancara terhadap Ketua RT dengan menanyakan jumlah penduduk, Jumlah kartu keluarga (KK), serta kondisi geografis lainnya yang mendukung kegiatan praktek kebidanan komunitas. Dalam proses pengambilan data subyektif, tidak ada kendala dan kesulitan. Hasil Pengkajian selama 2 hari yaitu tanggal 20-21 November 2023 menghasilkan data: Jumlah penduduk 251 Jiwa, Laki Laki 128 Jiwa, Perempuan 123 Jiwa, Luas Wilayah 100 hektar are (Ha), Jumlah KK 77 Keadaan tanah Subur, Sifat wilayah kelurahan, Sarana pendidikan : TK Negeri 01 Samboja, Organisasi: ternak sapi Tirtosari peribadan : Mushola, Pemeluk agama/ kepercayaan: Mayoritas islam 100 %, Suku, bangsa beraneka ragam terdiri dari Jawa, Bugis, Banjar, Sunda, dan Lainnya. Dalam pengkajian di RT 06 mahasiswa melakukan survey lokasi. Dari hasil data survey, mahasiswa melakukan identifikasi terhadap data fokus sasaran yakni setiap halaman rumah untuk dilakukan perencanaan guna mengatasi permasalahan kurangnya kesadaran warga terkait dengan fungsi dan manfaat TOGA di Rt 06



(Sumber : koleksi Pribadi, 2023)

(Sumber : Data Sekunder, 2023)

### Tahap 2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi di lokasi pengabdian, yaitu:

1. Masih banyaknya lahan terbuka di Desa wonotirto yang belum ditanami TOGA.
2. Jumlah TOGA yang ditanam di pekarangan penduduk jumlahnya terbatas.
3. Sebagian ibu rumah tangga belum mengetahui khasiat TOGA secara ilmiah.
4. Sebagian ibu rumah tangga belum mengetahui tata cara penanaman TOGA.
5. Sebagian ibu rumah tangga belum diberdayakan dalam pengolahan TOGA



Gambar 3. Pemilahan tanaman obat obatan (Sumber : Koleksi pribadi)

### Tahap 3 Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, dipilih 3 (tiga) masalah yang hendak dicari alternatif pemecahannya berdasarkan urgensi permasalahan. Permasalahan yang dicarikan alternatif pemecahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang khasiat TOGA secara ilmiah pada ibu rumah tangga di Desa Wonotirto?
2. Bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang tata cara menanam TOGA pada ibu rumah tangga di Desa Wonotirto?
3. Bagaimana meningkatkan keterampilan untuk mengolah TOGA pada ibu rumah tangga di Desa Wonotirto?

#### Tahap 4 Prioritas Masalah

Tabel 1 prioritas masalah

No	Masalah	Urgensi	Serious	Growth	Total	Grade I
1	Kurangnya pengetahuan tentang khasiat TOGA	5	5	5	15	1
2	Cara menanam TOGA	4	4	5	13	2
3	Cara mengolah TOGA	4	4	5	13	2

#### Tahap 5 Menentukan Diagnosa

Dari data diatas maka dapat ditetapkan diagnosa masalah berdasarkan perhitungan prioritas masalah dengan angka tertinggi ke terendah di RT 06 Kelurahan Wonotirto

Ibu rumah tangga di Desa Wonotirto tidak memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA secara ilmiah.

Ibu rumah tangga di Desa Wonotirto tidak memiliki pengetahuan tentang meningkatkan tata cara menanam TOGA.

Ibu rumah tangga di Desa Wonotirto tidak memiliki pengetahuan terkait keterampilan untuk mengolah TOGA.

#### Tahap 6 Perencanaan

Berikut ini adalah tabel perencanaan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan:

No	Analisa Masalah	Rencana Penyelesaian	Sasaran	Waktu	Tempat	Penangngung Jawab
1	Ibu rumah tangga di Desa Wonotirto tidak memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA secara ilmiah.	Dilakukan penyuluhan tentang manfaat tanaman TOGA bagi kesehatan dan lingkungan	Ibu rumah tangga	21 November 2023	Halaman rumah ketua RT 6 Kelurahan Wonotirto	Andi Putri Tafriziyah, Aulia Cahya Salsadila, Ayu Rahmadianti, Delvia Aldina
2	Ibu rumah tangga di Desa Wonotirto tidak memiliki pengetahuan tentang meningka	Dilakukan demonstrasi tata cara menanam tanaman TOGA	Ibu rumah tangga	21 November 2023	Halaman rumah ketua RT 6 Kelurahan Wonotirto	Andi Putri Tafriziyah, Aulia Cahya Salsadila, Ayu Rahmadianti, Delvia Aldina Putri, Husnul Royana Chadijah, Mara

	tkan tata cara menanam TOGA.					Ayu Prabaningrum
3	Ibu rumah tangga di Desa Wonotirto tidak memiliki pengetahu an terkait keterampi lan untuk mengolah	Dilakukan di kegiatan penanaman tanaman TOGA.	Ibu rumah tangga	21 November 2023	Halaman rumah ketua RT 6 Kelurahan Wonotirto	Andi Putri Tafriziyah, Aulia Cahya Salsadila, Ayu Rahmadianti, Delvia Aldina Putri, Husnul Royana Chadijah, Mara Ayu Prabaningrum

### Tahap 7 Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diberikan edukasi kepada masyarakat. Edukasi TOGA dapat menjadi sumber pembelajaran edukatif dalam pembentukan karakter dan prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga (T. Hariyati dan R. Lesmana, 2022). Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji, dan akarnya. Secara umum, TOGA dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan, dan memelihara kesehatan, serta meningkatkan gizi (Hikmat, Zuhud, dan Sandara, 2011).



Gambar 3. Pemilahan tanaman obat-obatan ( Sumber : Koleksi pribadi )

### Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Menurut (Harjono, Yusmaini, dan Bahar, 2017). TOGA memiliki banyak manfaat yang dapat dilihat dari aspek kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya, yaitu:

Yang pertama manfaat pada Aspek Kesehatan seperti Pemeliharaan Kesehatan: TOGA sebagai obat tradisional banyak digunakan dalam upaya pencegahan penyakit. Kemudian, Penanggulangan Penyakit: TOGA memiliki manfaat dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas suatu penyakit, Perbaikan Status Gizi: TOGA yang dapat berperan sebagai buah-buahan dan sayuran serta dapat dimanfaatkan sebagai obat. Lalu yang kedua manfaat pada Aspek Lingkungan yakni berguna pada kelestarian alam dan Penghijauan keestetika alam. Kemudian manfaat pada Aspek Ekonomi Tanaman obat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain sebagai obat, TOGA dapat dijadikan komoditas yang diperdagangkan sehingga menambah penghasilan. Selain itu, TOGA yang terlebih dahulu diolah untuk meningkatkan nilai jual dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar. Selanjutnya yang terakhir manfaat pada Aspek Sosial Budaya Penanaman TOGA merupakan upaya pelestarian budaya leluhur dalam memelihara dan mempertahankan budaya masyarakat.

### **Evaluasi Hasil Kegiatan**

Kegiatan ini merupakan tahap akhir dalam program kerja penanaman TOGA di RT 06 Kelurahan Wonotirto yang mana telah didapatkan hasil berupa 77 bungkus polybag yang berisi tanaman obat. Setiap tanaman tersebut di bagikan kepada masing masing rumah yang berada di wilayah rt 06 kelurahan wonotirto untuk di pelihara agar menjadi sarana penyediaan obat- obatan tradisional yang dapat di manfaatkan kedepannya.

### **Simpulan dan Saran**

Hasil Pengkajian selama 2 hari yaitu tanggal 20-21 November 2023 menghasilkan data: Jumlah penduduk 251 Jiwa, Laki Laki 128 Jiwa, Perempuan 123 Jiwa, Luas Wilayah 100 hektar are (Ha), Jumlah KK 77 Keadaan tanah Subur, Sifat wilayah kelurahan , Sarana pendidikan : TK Negeri 01 Samboja , Organisasi: ternak sapi Tirtosari peribadahan : Mushola, Pemeluk agama/ kepercayaan: Mayoritas islam 100 %, Suku bangsa beraneka ragam terdiri dari Jawa, Bugis, Banjar, Sunda, dan Lainnya. Dalam pengkajian di RT 06 mahasiswa melakukan survey lokasi. Dari hasil data survey, mahasiswa melakukan identifikasi terhadap data fokus sasaran yakni setiap halaman rumah untuk dilakukan perencanaan guna mengatasi permasalahan kurangnya kesadaran warga terkait dengan fungsi dan manfaat TOGA di Rt 06. Pelaksanaan program kerja mendapat respon positif dari Pak Lurah, Bidan Puskesmas, Kader Kesehatan dan masyarakat sehingga semua berjalan lancar meski memiliki banyak kekurangan. Program- program kerja yang dilaksanakan juga menghasilkan beberapa manfaat untuk masyarakat, diantaranya :

Kegiatan penyuluhan tentang manfaat tanaman TOGA bagi kesehatan dan lingkungan di RT 6 Kelurahan Wonotirto.

Melalui interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan penanaman TOGA, dapat memberikan keterampilan serta pengetahuan terkait tanaman TOGA.

Kegiatan ini dapat memperkuat peran serta masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan RT 6 kelurahan Wonotirto.

Penanaman tanaman TOGA memberikan kesempatan kepada para Ibu rumah tangga di RT 6 Kelurahan Wonotirto dalam pemanfaatan lahan kosong di sekitar rumah.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan selama menjalankan kegiatan ini, ucapan terimakasih kepada, Pembimbing Akademik, team kelompok mahasiswa, Kader, Ketua RT dan masyarakat yang telah memberikan dan meluangkan waktunya untuk mendukung kegiatan. (Sari, 2024)

### **Daftar Pustaka**

- Febriansah, F. 2017. Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman. *Jurnal BERDIKARI*, Vol.5 No.2, Hal. 80 –
- 90.Susanto, A. 2017. Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, Vol. 6, No. 1, Hal. 111 – 117.
- Naway, F. A., Arifin, A., & Ardini, P. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Hutuo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(1), 149-164.
- Savitri,A., 2016. Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA, Bibit Publisher, Depok.
- Puspitasari, I., Sari, G. N. F., & Indrayati, A. (2021). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan mandiri. *Warta LPM*, 24(3), 456-465.
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi

- masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 123-132.
- Khairunnisa, Jiwandono, I.S., Nurhasanah, Dewi, N.K., Saputra, H.H., dan Wati, T.L. 2019. Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok Utara, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, Hal. 230 – 234.
- Mindarti, Susi, dan Nurbaeti, B., 2015, *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat, Bandung.
- T. Hariyati dan R. Lesmana, 2022. Sosialisasi Dan Pelatihan Pengolahan Produk Olahan Toga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Diandra Jurnal Pengabdian*
- Hikmat, A., Zuhud, E.A.M., Sandara, E., Sari, R.K. (2011). Revitalisasi konservasi tumbuhan obat keluarga (TOGA) guna meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga mandiri di Desa
- Sari, H. E. (2024). The Effect of Thyroid Dysfunction on Pregnancy Outcome: Systematic Review and Meta-Analysis. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i1.2674>